

**WORKSHOP PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LITERASI  
KARYA SASTRA BAGI GURU-GURU DI TK KARTINI II BANDAR  
LAMPUNG**

Akhmad Sutiyono<sup>1</sup>, Febriyanti<sup>2</sup>, Hendra Saputra<sup>3</sup>, Decan Apriyana Suhasta<sup>4</sup>, Fajar Bagas Kesuma<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>akhmadsutiyonobl@gmail.com, <sup>2</sup>febriyanti.pascaunila@gmail.com,

<sup>3</sup>hendrablack14@gmail.com, <sup>4</sup>decan.suhasta@gmail.com, <sup>5</sup>fbagaskesuma@gmail.com

**Abstrak:** Karya sastra memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena karya sastra pada dasarnya membicarakan berbagai nilai-nilai kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa. Di dalam kelas guru dapat memberikan pendidikan karakter melalui penelaahan dan pengkajian, baik melalui berbicara, menyimak, membaca, maupun menulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami mengusulkan kegiatan PKM di TK Kartini II yaitu dengan memperkenalkan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru untuk membentuk karakter siswa yaitu karya sastra berupa cerpen (*short story*). Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru di TK Kartini II Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 April 2021 dan bertempat di TK Kartini II Bandar Lampung yang diikuti oleh 6 guru. Dari hasil evaluasi, diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah memberikan pengetahuan tentang menggunakan cerpen (*short story*) untuk membentuk karakter siswa. Guru juga diajarkan bagaimana memilih materi yang sesuai dengan silabus dan meminta siswa untuk mendapatkan pesan moral untuk membentuk karakter baik.

**Kata Kunci:** karya sastra, cerpen

**Abstract:** *Literary works have an important role in the formation of student character because literary works basically discuss various life values that are directly related to the formation of student character. In the classroom the teacher can provide character education through study and assessment, either through speaking, listening, reading, or writing. Based on this background, we propose PKM activities at TK KARTINI II, namely by introducing one of the learning media that can be used to help teachers to shape students' characters, namely literary works in the form of short stories. The targets of the implementation of this service activity are teachers in the field of English studies at TK Kartini II Bandar Lampung. This service activity was carried out on April 17, 2021 and took place at TK Kartini II Lampung which was attended by 6 teachers. From the evaluation results, the results and benefits of this service activity include providing knowledge about using short stories to shape students' characters. The teacher is also taught how to choose material that fits the syllabus and asks students to get a moral message to build good character.*

**Keywords:** *literary works, short stories*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Menurut Herfanda (2008:131) sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter. Sebagai ekspresi seni bahasa yang bersifat reflektif sekaligus interaktif, sastra dapat menjadi spirit bagi munculnya gerakan perubahan masyarakat, bahkan kebangkitan suatu bangsa ke arah yang lebih baik, penguatan rasa cinta tanah air, serta sumber inspirasi dan motivasi kekuatan moral bagi perubahan sosial-budaya dari keadaan yang terpuruk dan 'terjajah' ke keadaan yang mandiri dan merdeka.

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini karena sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Seperti yang dikatakan Ismail dan Suryaman (2006) sastra haruslah sudah

diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan literasi tumbuh sehingga budaya baca berkembang. Kemampuan literasi tidak dapat tumbuh tanpa usaha sadar dan terencana.

Secara teori, Abrams (1981) telah memberikan pemetaan mengenai karya sastra ke dalam empat paradigma. Paradigma pertama adalah mengenai karya sastra sebagai karya objektif (sesuatu yang otonom, terlepas dari unsur apa pun). Paradigma kedua adalah mengenai karya sastra sebagai karya mimesis (tiruan terhadap alam semesta). Paradigma ketiga adalah mengenai karya sastra sebagai karya pragmatis (yang memberikan manfaat bagi pembaca). Paradigma keempat adalah mengenai karya sastra sebagai karya ekspresif (pengalaman dan pemikiran pencipta). Dengan demikian, karya sastra memang memiliki segi manfaat bagi pembaca, khususnya berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar pembaca lebih mampu menerjemahkan persoalan-persoalan hidup melalui kesalehan sosial dan kesalehan ritual. Berdasarkan paparan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa sastra dengan demikian dapat berfungsi sebagai media pemahaman budaya suatu bangsa (yang di dalamnya terkandung pula pendidikan karakter).

Selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Segi kemanfaatan muncul karena penciptaan karya sastra berangkat dari kenyataan sehingga lahirnya paradigma bahwa sastra yang baik menciptakan kembali rasa kehidupan, baik bobotnya maupun susunannya; menciptakan kembali keseluruhan hidup yang dihayati: kehidupan emosi, kehidupan budi, individu maupun sosial, serta dunia yang sarat objek (Ismail dan Suryaman, 2006). Salah satu karya sastra

yang mudah didapat dan mudah dibaca adalah cerpen.

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Membaca cerpen akan membantu siswa menjadi manusia berbudaya yang responsif terhadap nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa yang berbudaya demikian diharapkan menjadi manusia yang agung namun tetap sederhana, bebas tetapi mengontrol diri, kuat tetapi penuh kelembutan.

Setelah mengajak siswa membaca cerpen bersama-sama, guru dapat meminta siswa untuk memetik pesan moral dalam setiap cerita pendek yang dibaca. Pesan moral atau amanat adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Ciri-ciri pesan moral, antara lain: (1)Memiliki pesan atau maksud untuk melakukan hal yang baik dan benar dari sebuah cerita tersebut. (2)Mengajarkan hal yang baik untuk dicontohi dan dapat diteladani. (3)Amanat yang mengajarkan seseorang untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Jadi, cara menentukan amanat/pesan moral dalam sebuah cerita adalah kita harus membaca terlebih dahulu semua isi cerita tersebut. Kemudian kita mengambil suatu hikmah tertentu/pandangan hidup pengarang yang dapat berupa penerapan sikap dan tingkah laku para tokoh yang terdapat dalam cerita.

Agar dapat membentuk karakter siswa dengan baik, guru patut memilih cerita pendek yang menarik untuk dibaca anak. Adapun saran-saran yang dapat diterapkan guru dalam memilih buku cerita atau cerpen adalah sebagai berikut:

1. Pilih buku yang disertai dengan gambar agar anak lebih mudah memahami dan mengerti

2. Pilih buku yang memiliki ejaan kalimat yang pendek atau singkat agar anak lebih mudah memahami dan mengerti
3. Pilih buku bacaan dalam bentuk cerita seperti dongeng
4. Pilih buku dengan sampul yang menarik dan sesuai dengan usia dan tumbuh kembang
5. Pilih buku dengan warna yang menarik dan tidak membosankan
6. Pilih buku yang baik dan berkualitas untuk anak
7. Pilih buku sesuai dengan minat anak
8. Jangan memilih buku dengan kriteria komik karena anak membuat anak tidak suka dengan buku dengan kriteria pendidikan.
9. Pilih buku yang mengandung unsur pendidikan untuk membantu perkembangan otak dan kecerdasan anak.

### **Permasalahan Mitra**

Dari analisis situasional tentang pembentukan karakter melalui membaca cerpen, yaitu:

1. Ada beberapa anak yang belum mengenal huruf.
2. Ada yang sudah tahu huruf namun belum bisa mengeja.
3. Ada yang sudah bisa mengeja namun belum bisa menggabungkannya dalam kalimat.

Dalam hal ini, guru diharap sabar untuk mengarkan anak membaca. Latihan terus menerus dan dapat pula membaca bersama yang dipimpin oleh guru. Ajak anak menyimak cerita dan libatkan mereka ketika bercerita.

Adapula beberapa faktor yang dapat menjadi kendala dalam proses belajar mengajar di kelas. Berikut beberapa permasalahan yang dapat dialami dan

beberapa solusi untuk mengatasinya seperti:

1. Anak tidak bisa duduk diam  
Ajak anak melakukan aktivitas tenang yang disukainya, apakah itu melihat/membaca buku, menggambar, mewarnai, ataupun memainkan mainan.  
Jika anak terlalu cepat jenuh dan ingin berpindah ke aktivitas lain, tarik perhatiannya kembali pada aktivitas yang sedang dilakukan dengan memperlihatkan cara lain dalam memainkan mainannya atau cara lain dalam membuat gambar (misal, dengan menggantung gambar dan menempel).  
Dengan berusaha memperpanjang rentang aktivitasnya, nantinya anak akan makin terlatih untuk duduk tenang dan menyelesaikan aktivitasnya.
2. Anak tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman dan aturan sekolah. Di waktu luang, ajak anak bermain/berinteraksi dengan teman/anak lain. Berikan pengertian mengapa ia harus berbagi atau menunggu giliran, "Kalau kamu mau meminjamkan mainanmu, temanmu akan senang bermain denganmu." Berikan juga pengertian mengapa anak harus menaati aturan sekolah, jelaskan dan tunjukkan bahwa teman-temannya pun dapat menaati aturan yang diberikan.
3. Anak masih dilayani  
Di rumah, dorong anak untuk melayani dirinya sendiri seperti makan, minum, pipis, memakai baju, meletakkan barang-barang pada tempatnya. Di sekolah guru juga harus kompak melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan orangtua.

4. Anak tidak mau/bisa mengikuti pelajaran

Secara bertahap, kenalkan anak pada aktivitas belajar yang menyenangkan.

Kaitkan materi belajar dengan hal-hal yang disukai anak.

Kalau ia menyukai mobil-mobilan, ajarkan berhitung dengan menggunakan gambar-gambar mobil.

5. Anak masih ditunggu

Secara bertahap latih anak agar dapat mengikuti aktivitas belajar secara mandiri.

Jika di minggu pertama anak masih ditunggu di kelas, maka di minggu berikutnya orangtua menunggu di luar kelas, minggu selanjutnya orangtua tidak perlu menunggu. Lakukan dengan konsisten dan tenang. Selain itu, guru harus bisa menjadi orang yang dapat dipercaya oleh anak. Dia harus mampu menjadi wakil orangtua selama anak dalam pengawasannya.

## SOLUSI PERMASALAHAN

Masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran khususnya dalam membentuk karakter siswa di TK Kartini II Bandar Lampung, maka sebagai salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu melaksanakan pengabdian untuk memperkenalkan media pembelajaran khususnya dalam hal membentuk karakter siswa dan memberikan pelatihan penggunaan media pembelajaran tersebut dengan judul Pelatihan Pembentukan Karakter Siswa Dengan Membaca Karya Sastra Di Tk Kartini II Bandar Lampung

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Kegiatan pengabdian dengan judul Workshop Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Literasi Karya Sastra Bagi Guru-Guru Di Tk Kartini II Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 April 2021 bertempat di TK Kartini II Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  5 jam di mulai pukul 09.00 hingga 14.00 yang diikuti sebanyak 6 guru kelas.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah. Media pembelajaran yang bervariasi akan memotivasi siswa untuk giat membaca dan dengan membaca mereka dapat memetik pesan moral. Selain itu juga para guru memiliki pengetahuan yang baru terkait dengan media pembelajaran yang berupa cerpen yang dapat digunakan untuk membentuk karakter baik siswa dalam kelas belajar.

### **Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang media pembelajaran berupa cerpen yang dapat digunakan untuk membentuk karakter baik siswa.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan penggunaan cerpen.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan TK Kartini II Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Tanggal 15 April 2021 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar

dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.

7. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
8. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari ibu kepala TK Kartini II Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 17 April 2021.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pada tanggal 17 April 2021, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 14.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Guru TK Kartini II yaitu: Alitza Gita N, S.Pd., AUD dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Febriyanti M.Pd., Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd., dan Hendra Saputra, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Delima Shibarani dan Febriyanda sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini.

Metode yang digunakan berupa pelatihan penggunaan karya sastra cerpen untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru, sedangkan siswa dilibatkan dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya.

Penyampaian materi dan latihan penerapan penggunaan media cerpen untuk membentuk karakter siswa dilaksanakan di ruang kelas A dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan penggunaan karya sastra cerpen untuk membantu karakter siswa.

4. Praktik penerapan penggunaan cerpen untuk membentuk karakter siswa yang diikuti oleh 6 TK Kartini II Bandar Lampung.

5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran yang dipilih yaitu para guru TK Kartini II Bandar Lampung dalam penerapan media pembelajaran yaitu cerpen untuk membentuk karakter siswa. Dalam pelatihan ini, guru dilibatkan sebagai objek pengabdian kepada masyarakat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

Meningkatnya pemahaman guru TK Kartini II Bandar Lampung tentang penggunaan cerpen untuk membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan penggunaan cerpen untuk membentuk karakter siswa dalam kelas latihan sesuai dengan prosedur ataupun tahapan-tahapan dalam pelatihan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memotivasi guru dalam menggunakan media yang bervariasi dalam mengajar khususnya dalam hal membentuk karakter siswa.

### **Analisa terhadap hasil yang diperoleh**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah antusiasnya TK Kartini II Bandar Lampung saat merespon kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal tersebut dapat terlihat dari terlibatnya pengurus dan guru dalam kegiatan ini. Harapannya TK Kartini II Bandar Lampung khususnya para guru dapat mengembangkan lebih banyak mengenai media pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk karakter baik siswa.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan penggunaan karya sastra berupa

cerpen dan para guru dapat menerapkan media tersebut dengan tahapan-tahapan yang sesuai dalam kelas latihan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada guru-guru TK Kartini II sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

### **Luaran yang dicapai**

Luaran yang kami capai pada kegiatan Pengabdian ini adalah berupa artikel pengabdian yang diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat "Adiguna".

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai penggunaan cerpen yang dapat mereka aplikasikan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter baik siswa TK Kartini II Bandar Lampung, diantaranya:

1. Teori tentang penggunaan karya sastra yaitu cerpen untuk membentuk karakter siswa di TK Kartini II Bandar Lampung.
2. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang penggunaan karya sastra yaitu cerpen untuk membentuk karakter siswa.
3. Pengalaman baru bagi guru tentang penggunaan karya sastra yaitu cerpen untuk membentuk karakter siswa.

Dengan penerapan materi yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan TK Kartini II Bandar Lampung khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

#### **Saran**

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. adanya kegiatan serupa yang menyampaikan materi tentang kelanjutan konsep yang telah para guru dapatkan melalui kegiatan ini.
2. mengadakan pelatihan tentang media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk guru TK Kartini II Bandar Lampung.
3. mengadakan pelatihan tentang media pembelajaran yaitu karya sastra berupa cerpen yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Lamps*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Herfanda, A.Y. 2008. *Sastra sebagai Agen Perubahan Budaya dalam Bahasa dan Budaya dalam Berbagai Perspektif*, Aanwar Effendi, ed. Yogyakarta: FBS UNY dan TiaraWacana.
- Ismail, T dan M. Suryaman. 2006. *Instrumen Pemilihan Buku Sastra untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

